

ABSTRAK

Konflik Internal Pada Suku Caniago Dikanagarian Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

Oleh : Hardinal Karnezi

Penelitian ini mengungkapkan tentang konflik pengangkatan Datuk Magek menjadi Datuk Sati Malintang Bumi dalam suku caniago di Kanagarian Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok, latar belakang penelitian ini adalah terjadinya konflik antara dua kaum, yaitu Kaum Korong Laweh dengan kaum Spanjang.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya konflik, penyebab terjadinya konflik, akibat konflik terhadap hubungan sehari-hari kaum yang berkonflik, dan cara penyelesaian konflik pengangkatan Datuk Magek dalam suku Caniago di Nagari Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. Penelitian ini termasuk kedalam kajian ilmu Manajemen konflik, penelitian menggunakan paradigma kualitatif etnografis dengan teknik deskriptif informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan teknik *snow ball*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti dibantu oleh pedoman wawancara dan panduan observasi, *tape recorder*, serta camera. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses konflik sudah mulai kelihatan dari rapat *saparuak*. Namun, konflik yang nyata dan jelas mulai tampak pada rapat *sakaum*, rapat *sapayuang* hingga rapat nagari. Dalam setiap rapat ini tidak ditemukan kesepakatan untuk mengangkat Datuk Magek untuk menjadi datuk. Konflik ini berlangsung sekitar enam bulan, konflik akhirnya diselesaikan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kampung Batu Dalam. Penyebab konflik adalah Kaum kaum Spanjang dan kaum Korong laweh memperebutkan gelar Datuk Sati Malintang Bumi. Kaum Korong laweh dapat memakai gelar datuk ini karena dapat melihatkan ranji, sedangkan Kaum Spanjang tidak dapat memperlihatkannya. Kaum Spnjang ini hanya perpedoman pada alam takambang jadi guru. Ternyata ranji yang dimiliki Kaum Korong Laweh yang sekarang bukanlah ranji yang asli, karena Kaum Korong Laweh ini sebetulnya sudah punah.